

ANALISIS KESESUAIAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PENILAIAN SUMATIF AKHIR TAHUN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X SMA

ANALYSIS OF THE SUITABILITY OF HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) YEAR-END SUMMATIVE ASSESSMENT IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN CLASS X OF HIGH SCHOOL

Leonita¹, Esti Swatika Sari², Maman Suryaman³

Universitas Negeri Yogyakarta,

Jl. Colombo No. 1, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta, Indonesia

leonita.2024@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian penilaian sumatif akhir tahun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X berdasarkan kategori Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMA Edu Global School Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Data yang diperoleh bersumber dari penilaian sumatif akhir tahun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Edu Global School Cirebon tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan proses analisis soal secara kualitatif dengan ketentuan taksonomi bloom menggunakan kata kerja operasional (KKO), memfokuskan pada dimensi proses kognitif, setelah itu hasil dari analisis data deskripsi sesuai dengan hasil temuan. Berdasarkan hasil dan analisis pembahasan. Soal PSAT yang diujikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Edu Global School Cirebon ini sudah termasuk dalam kategori High Order Thinking Skills (HOTS). Namun, diperlukan bagi guru untuk menambah kreatifitas bentuk soal sesuai dengan level kognitif pada High Order Thinking Skills (HOTS) yakni C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta) agar dapat menyajikan soal-soal HOTS pada penilaian hasil belajar siswa khususnya PSAT. perlu dipertimbangkan agar dapat menambah variasi level kognitif dan melengkapi sesuai dengan taksonomi bloom. Temuan ini dapat berguna untuk memberikan rekomendasi praktis dalam perbaikan instrumen penilaian di masa depan, serta menjadi dasar bagi pengembangan pelatihan guru yang lebih terarah pada perancangan soal-soal HOTS yang efektif dan relevan.

Kata-kata Kunci: asesmen sumatif, kemampuan berpikir tingkat tinggi, pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to describe the suitability of the end-of-year summative assessment in Indonesian language learning in Class X based on the Higher Order Thinking Skill (HOTS) category at SMA Edu Global School. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study. The data obtained came from the end-of-year summative assessment in the Indonesian language subject of class X SMA Edu Global School Cirebon in the 2024/2025 academic year. The data collection technique used

observation and documentation. The data analysis technique used a qualitative question analysis process with the provisions of Bloom's taxonomy using operational verbs (KKO), focusing on the dimensions of the cognitive process, after which the results of the descriptive data analysis were in accordance with the findings. Based on the results and analysis of the discussion, it is necessary for teachers to increase the creativity of the form of questions according to the cognitive level in High Order Thinking Skills (HOTS), namely C4 (analyzing), C5 (evaluating) and C6 (creating) in order to be able to present HOTS questions in the assessment of student learning outcomes, especially PSAT. The PSAT questions tested on the Indonesian language subject for class X of SMA Edu Global School Cirebon are included in the High Order Thinking Skills (HOTS) category. However, it is necessary to consider adding variations in cognitive levels and completing them according to Bloom's taxonomy. These findings can be useful for providing practical recommendations for improving assessment instruments in the future, as well as being the basis for developing more focused teacher training on designing effective and relevant HOTS questions.

Keywords: *summative assessment, high order thinking skills, Indonesian language learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi awal dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sektor pendidikan dewasa ini turut mengalami perkembangan seiring berkembangnya zaman. Pendidikan di Indonesia terus mengalami berbagai transformasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Nursalim et al., 2024). Hingga saat ini, kurikulum pembelajaran masih menjadi pemandu arah pendidikan di Indonesia. Kurikulum di Indonesia kian berubah-ubah, seperti KTSP2006, Kurikulum 2013 dan sekarang kurikulum merdeka yang masih digunakan sebagai pedoman dalam lanskap pendidikan Indonesia pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Salah satu aspek krusial yang diusung oleh kurikulum merdeka adalah penekanan pada pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Zahara, 2024). Tidak hanya berfokus pada keterampilan berpikir Tingkat Tinggi, HOTS juga mengasah kemampuan mengingat dan

menganalisis, mengevaluasi, menciptakan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif, yang merupakan suatu kemampuan penting untuk menghadapi tantangan di abad ke 21 (Gardini, 2019). Dalam praktiknya, penerapan HOTS ini tidak hanya terjadi pada kegiatan belajar mengajar, namun juga dalam proses penilaian, terutama asesmen sumatif akhir tahun yang menjadi tolak ukur pencapaian hasil belajar siswa. Penerapan HOTS erat kaitannya dengan taksonomi bloom (1956).

Penilaian atau asesmen sumatif tidak hanya bertujuan untuk mengetahui daya ingat atau pemahaman mengenai hal-hal dasar. Seperti, asesmen sumatif akhir tahun diharapkan mampu mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan dan mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama satu tahun (Maskur, 2023). Selain itu, Penilaian hasil belajar yang berfokus pada HOTS seharusnya dapat memicu kemampuan berpikir, menganalisis dan memecahkan masalah serta kreativitas siswa dalam merespon pertanyaan atau tugas yang

diberikan oleh guru (Azahra & Jannah, 2023). Jika penilaian sumatif tidak sesuai dengan tujuan pengembangan HOTS, maka kegiatan belajar siswa hanya akan berfokus pada hafalan atau kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skill*) yang akan berdampak terhadap potensi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan mereka menjadi terhambat. Oleh karena itu, kesesuaian HOTS sangat penting dalam penerapan penilaian sumatif akhir tahun.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan HOTS adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yakni, membaca, menyimak, menulis dan berbicara (Amaniarsih & Arsita, 2023; Pamuji & Setyami, 2021). Selain itu, mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa atau sastra saja, namun juga mengenai memahami informasi dan mengekspresikan ide dengan baik.

Keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat relevan dengan penerapan HOTS (Huda et al., 2021; Setyawati, 2019). Seperti, menganalisis karya sastra, memberikan argumen dalam sebuah wacana, hingga membuat sebuah karya tulis. Penerapan HOTS juga terjadi pada tipe soal Bahasa Indonesia atau penalaran umum yang biasa digunakan dalam ujian-ujian seperti UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) sebuah ujian yang dilakukan untuk memasuki universitas, atau ujian UKBI (Uji Kompetensi Bahasa Indonesia) dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penilaian sumatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya disusun agar dapat mengukur kemampuan siswa dalam pengaplikasian HOTS pada pembelajarannya.

Penilaian sumatif akhir tahun biasanya dibuat oleh pengajar atau tim pembuat soal di sekolah, seringkali masih didominasi oleh pertanyaan tingkat rendah yang hanya mengukur daya ingat atau pemahaman secara dasar (Raharjo et al., 2022). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan kurikulum dengan pelaksanaan penilaian. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman guru terkait perancangan soal HOTS, minimnya pelatihan yang tepat, serta tekanan untuk mencapai target nilai siswa tertentu (Gradini & Umar, 2025). Berdasarkan hal tersebut, sebagai guru bisa saja mengaplikasikan HOTS dalam pembelajaran namun, penilaian sumatif yang tidak selaras dapat mengarahkan perhatian siswa dan guru pada pendekatan yang tidak bersifat holistik (Anwar, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA merupakan tahap penting dalam pendidikan menengah. Tahap awal peralihan dari jenjang menengah ke jenjang menengah atas siswa diharapkan mulai mengintegrasikan kemampuan berpikir yang lebih kompleks, sebagai persiapan untuk pendidikan tinggi atau dunia kerja. Jenjang menengah atas diperlukan tingkat berpikir yang semakin kritis dan kemampuan analisis yang lebih matang (Suryani, 2022). Oleh karena itu, penilaian sumatif akhir tahun di kelas X dapat merangsang dan mengukur HOTS sebagai langkah penting dalam memastikan siswa siap untuk menghadapi tantangan yang semakin rumit di tingkatan kelas berikutnya.

SMA Edu Global School Cirebon merupakan sekolah yang menekankan pada keunggulan akademis melalui program-programnya. Sekolah ini juga sangat mementingkan pengembangan individu secara holistik dengan prinsip nilai yang kuat dengan terus menyerap keterampilan dan bakat siswa agar siap

menghadapi tantangan dunia global. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini untuk mengidentifikasi kesesuaian penerapan HOTS dalam penilaian akhir tahun di kelas X SMA Edu Global School Cirebon, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang menyoroti penerapan HOTS dalam penilaian hasil belajar dengan fokus yang berbeda-beda antara lain dilakukan oleh Fauzi et al. (2021), Mudaningrat et al. (2023), dan Nuraini et al. (2022). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut ditemukan bahwa penilaian hasil belajar yang dibuat belum sesuai dan belum memenuhi kategori HOTS. Hal ini, mengindikasikan bahwa penerapan HOTS untuk penilaian hasil belajar masih dianggap sebelah mata. Padahal penerapan HOTS dalam penilaian hasil belajar adalah langkah awal yang sangat penting untuk mengukur kemampuan berpikir dan keterampilan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian penilaian sumatif akhir tahun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X berdasarkan kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Edu Global School. Analisis akan mencakup pengenalan karakteristik soal-soal, tingkat kognitif yang diukur, serta relevansinya dengan hasil pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris bagi peningkatan kualitas penilaian pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Temuan ini dapat berguna untuk memberikan rekomendasi praktis dalam perbaikan instrumen penilaian di masa depan, serta menjadi dasar bagi pengembangan pelatihan guru yang lebih terarah pada perancangan soal-soal HOTS yang efektif dan relevan. Semua ini bertujuan untuk mencetak generasi penerus yang tak hanya

berilmu, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif, sesuai dengan visi pendidikan nasional.

LANDASAN TEORI

High Order Thinking Skills (HOTS)

High Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan kognitif yang vital di abad ke-21, menuntut pelajar untuk memproses informasi jauh melampaui hafalan dan pemahaman dasar. Konsep ini berakar kuat pada revisi Taksonomi Bloom, di mana HOTS mencakup tiga tingkatan kognitif tertinggi: Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6) (Anderson & Krathwohl, 2001). Inti dari HOTS adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat, menyusun argumen yang kuat, dan memecahkan masalah kompleks yang tidak terstruktur.



Gambar 1. Taksonomi Bloom

Berbeda dengan Lower Order Thinking Skills (LOTS) yang hanya mengandalkan ingatan, HOTS mengharuskan siswa untuk menghubungkan berbagai konsep, mengaplikasikan pengetahuan pada situasi baru, dan menghasilkan ide atau solusi yang orisinal. Oleh karena itu, HOTS menjadi fokus utama dalam kurikulum modern untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang adaptif dan inovatif di era Revolusi Industri 4.0.

Pengembangan HOTS dalam konteks pembelajaran memerlukan perubahan paradigma dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Implementasi HOTS di kelas biasanya melibatkan strategi pembelajaran aktif seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*), dan Inkuiri (Zohar, 2007). Metode-metode ini mendorong siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, penilaian yang berorientasi HOTS juga penting; instrumen penilaian harus berupa soal terbuka (*open-ended questions*) yang menuntut siswa untuk melakukan penalaran dan justifikasi, bukan sekadar memilih jawaban yang tersedia (Permendikbud, 2016). Dengan mengintegrasikan HOTS ke dalam proses pengajaran dan penilaian, tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan berpikir analitis dan kreatif dapat tercapai secara optimal.

Asesmen Sumatif

Asesmen Sumatif merupakan jenis evaluasi yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran seperti akhir bab, semester, atau fase pendidikan dengan tujuan utama untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan terhadap capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Mujiburrahman et al., 2023). Berbeda dengan asesmen formatif yang berorientasi pada umpan balik selama proses, asesmen sumatif berfokus pada penilaian akhir (*summing up*) dan menghasilkan nilai atau angka yang bersifat final (Taqiyuddin & Supardi, 2024). Hasil dari asesmen ini memiliki fungsi krusial bagi berbagai pihak, yaitu menjadi dasar bagi guru untuk menilai

efektivitas pengajaran mereka, menjadi acuan untuk penentuan nilai akhir dan keputusan kenaikan kelas atau kelulusan, serta memberikan gambaran komprehensif kepada siswa dan orang tua mengenai tingkat penguasaan kompetensi yang telah dicapai.

Tujuan utama asesmen sumatif ialah memberikan pertanggungjawaban (akuntabilitas) atas hasil program pembelajaran yang telah berlangsung, bukan untuk perbaikan proses belajar-mengajar berkelanjutan secara langsung (Amirhalim, 2024). Meskipun demikian, pelaksanaan asesmen sumatif tetap dapat menggunakan berbagai bentuk, seperti tes tertulis (pilihan ganda, esai), proyek akhir, atau presentasi, yang dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa terhadap tujuan pembelajaran (Nugraha, 2022). Penerapan asesmen sumatif yang efektif menuntut instrumen penilaian yang objektif dan valid agar hasil evaluasi dapat merefleksikan kemampuan siswa dengan adil, dan selanjutnya dapat digunakan oleh sistem pendidikan untuk menganalisis tren pencapaian dan mengukur efektivitas kurikulum secara luas (Amirhalim, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh bersumber dari penilaian sumatif akhir tahun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Edu Global School Cirebon tahun ajaran 2024/2025, dengan data penelitian berupa soal-soal PSAT (Penilaian Sumatif Akhir Tahun). Pertimbangan pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan level kategori sekolah memiliki grade A dengan jumlah siswa yang eksklusif di tiap kelasnya hanya 15-17 orang saja. Penelitian ini dilakukan pada Mei s.d. Juni 2025. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi dan dokumentasi dengan mengumpulkan soal PSAT dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesianya.

Penelitian ini merupakan evaluatif yang dilakukan secara kualitatif deskriptif, sebagaimana menurut Arikunto (2014) yang menyatakan bahwa penelitian evaluatif merupakan jenis penelitian yang dapat diterapkan pada objek-objek jika peneliti ingin melihat suatu kegiatan. Penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan metode triangulasi. Teknik analisis data menggunakan proses analisis soal secara kualitatif dengan ketentuan taksonomi bloom menggunakan kata kerja operasional (KKO) dengan memfokuskan pada dimensi proses kognitif, setelah itu hasil dari analisis data deskripsi sesuai dengan hasil temuan. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif, yang meliputi tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Tabel 1. Taksonomi Bloom

| Ting kata | Kategori | Kemampuan | Keterangan |
|-----------|-----------------|---|------------------------------------|
| C1 | Mengingat | Mengenali, memanggil kembali, mendeskripsikan, mengidentifikasi. | <i>Lower Order Thinki ng Skill</i> |
| C2 | Memahami | Mengklasifikasi, membandingkan, menginterpretasikan, berpendapat. | <i>Lower Order Thinki ng Skill</i> |
| C3 | Mengaplikasikan | Menjalankan prosedur, mengimple | <i>Lower Order Thinki</i> |

| | | | |
|----|--------------|--|-----------------------------------|
| | | mentasikan, menyebarkan | <i>ng Skill</i> |
| C4 | Menganalisis | Memberi atribut, mengorganisasikan, mengintegrasikan, mensahihkan. | <i>High Order Thinki ng Skill</i> |
| C5 | Mengevaluasi | Mengecek, mengkritisi, hipotesa, eksperimen | <i>High Order Thinki ng Skill</i> |
| C6 | Mengkreasi | Menggenerasikan, merancang, memproduksi, merencanakan kembali. | <i>High Order Thinki ng Skill</i> |

Data yang telah diverifikasi kemudian direkapitulasi dengan cara menghitung presentase soal PSAT mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, baik kategori soal HOTS maupun soal LOTS dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{Ki}{Total\ Soal} \times 100\%$$

Keterangan:

K: Presentase indikator masing-masing karakteristik soal tipe HOTS dan LOTS

Ki: Banyaknya butir soal hasil analisis dan indicator masing-masing karakteristik soal tipe HOTS dan LOTS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

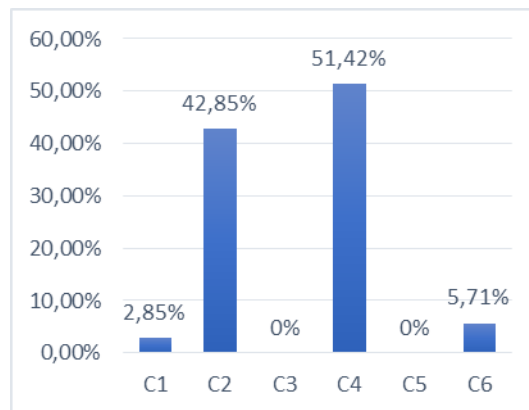
Setelah dilakukan analisis dan tabulasi data berdasarkan level kognitif soal menggunakan taksonomi bloom dengan aturan Kata Kerja Operasional (KKO) pada soal PSAT mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X dengan jumlah soal berupa 30 pilihan ganda dan

5 uraian, berdasarkan kisi-kisi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Edu Global School Cirebon hanya membagi level kognitif soal menjadi tiga bagian yaitu, mudah (20%), sedang (60%) dan sukar (20%). Berdasarkan hasil penelitian telah dikelompokkan ke dalam level kognitif taksonomi bloom, ditemukan hasil yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penelitian

| Kesesuaian | LOTS | | | HOTS | | |
|-------------|------|--|----|---|----|-----------|
| | C1 | C2 | C3 | C4 | C5 | C6 |
| Nomor Soal | 31 | 1, 4, 6, 8, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 30, 33 | - | 2, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 35 | - | 32, 34 |
| Jumlah Soal | 1 | 14 | - | 18 | - | 2 |

Data tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan KKO terhadap soal PSAT pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Edu Global School Cirebon didominasi oleh level kognitif C4 (menentukan) sebanyak 18 soal (57,15%) yakni 16 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian. Sedangkan kategori LOTS hanya 14 soal pilihan ganda dan 1 uraian sebanyak 42,85%. Hal ini menunjukkan bahwa secara holistik soal PSAT tersebut termasuk dalam kategori HOTS. Pada kenyataannya walaupun soal-soal PSAT tersebut sesuai dengan kriteria HOTS, akan tetapi tidak semua soal menunjukkan kesempurnaan dalam memenuhi kategori taksonomi bloom. Sebesar 51,45% yang hanya mencapai kriteria menganalisis (C4), kriteria mengevaluasi (C5) tidak ada sama sekali atau 0% dan kriteria mencipta (C6) hanya 5,71% saja. Besaran persentase tersebut dapat dilihat pada bagan 1.



Bagan 1. Persentase kesesuaian soal PSAT berdasarkan kategori HOTS

Berdasarkan butir soal yang sesuai dengan kriteria HOTS dapat dilihat pada bagan 1 bahwa tipe soal memiliki tingkat kesesuaian yang berbeda-beda. Siswa lebih banyak mendapatkan tipe soal level kognitif C4 yakni menentukan, menganalisis, mengorganisasikan menelaah dan lainnya yang bertujuan untuk membantu siswa menguraikan suatu materi menjadi komponen yang lebih kecil dan memahami komponen yang saling berhubungan dengan keseluruhan materi. Namun, penelitian ini menggunakan istilah klasifikasi tingkat kesesuaian rendah yaitu hanya memenuhi sampai kriteria C4 (menganalisis), C5 tingkat sedang (mengevaluasi) dan C6 tingkat sukar (mencipta). Berikut adalah contoh butir soal dari masing-masing tingkat kriteria.

Butir soal *Low Order Thinking Skills* (LOTS)

Butir soal dengan LOTS adalah penggunaan level kognitif pada ranah C1, C2 dan C3. Pada soal PSAT yang telah dibuat oleh guru, terdapat level kognitif C1 dan C2, tidak ada C3. Salah satu contoh butir soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat oleh guru, berdasarkan analisis KKO, termasuk dalam kriteria C2 (memahami) seperti pada soal nomor 1, 4, 6, 8, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 30, 33, pilihan ganda

dan C1 (menuliskan) soal nomor 31 uraian, sehingga butir soal berikut ini merupakan salah satu dari *Low Order Thinking Skills* (LOTS).

Butir soal nomor 1 merupakan kriteria level kognitif C2 (memahami). Butir soal tersebut siswa diminta untuk menentukan struktur yang tepat dari kutipan yang disajikan. Hal yang sama juga terdapat dalam soal nomor 16. Pada level kognitif C2 (memahami) ini, siswa hanya dituntut untuk mengingat, yaitu mengingat operasi mana dulu yang harus dilakukan kemudian memahami dari soal tersebut proses pengoperasiannya yang mana dulu dan selanjutnya adalah menerapkan dari pemahamannya (Hudhana & Septriana, 2022).

Terlihat dalam kisi-kisi soal yang berbunyi siswa mampu menuliskan tujuan dari dilakukannya negosiasi. Butir soal nomor 31 termasuk dalam kriteria level kognitif C1 (menuliskan). Butir soal tersebut merupakan soal jenis uraian. Siswa diminta untuk menuliskan tujuan dari dilakukannya negosiasi. Pada level kognitif ini, siswa dituntut untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Soal-soal jenis ini hanya berfokus pada kemampuan siswa untuk mengenali, mengingat, menyebutkan kembali informasi, konsep, istilah tertentu yang telah dipelajari sebelumnya (Listiani & Rachmawati, 2022).

Berdasarkan data dengan jumlah LOTS sebanyak 15 yang didominasi oleh C2 (memahami), cukup menjadi perhatian mengingat hanya selisih tipis dengan HOTS yang berjumlah 20 (lihat pada tabel 2). Jika siswa terbiasa mengerjakan soal dengan kategori mudah menjadikan siswa tersebut tidak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kelengkapan taksonomi bloom terhadap LOTS pada PSAT ini juga belum ada butir soal dengan level kognitif C3 (mengaplikasikan). Padahal

level kognitif ini, dapat digunakan tidak hanya untuk mengingat tetapi juga mengukur kemampuan siswa menerapkan atau mengaplikasikan konsep, prinsip atau aturan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru atau berbeda (Nafiati, 2021).

Ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi akan berdampak pada saat mengikuti pembelajaran yang menyebabkan siswa tersebut pasif dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Siswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak mampu dalam mengembangkan ide-ide baru yang dibutuhkan untuk pengembangan karya atau usaha dan ketika mendapati sebuah tantangan di luar dunia pendidikan, siswa tidak terbiasa untuk melatih pikirannya untuk selalu berpikir kreatif dan tidak merasa aman ketika harus mengikuti perubahan signifikan di dalam kehidupannya (Rifana et al., 2021).

Butir Soal *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Butir soal PSAT berdasarkan KKO taksonomi bloom, contoh kriteria C4 (menganalisis) adalah butir soal nomor 5. Data tersebut merupakan contoh kriteria level kognitif pada C4 (menganalisis), yakni HOTS tingkat rendah. Siswa diminta untuk menentukan struktur yang tepat dari teks yang disajikan. Soal jenis C4 (menganalisis) menuntut siswa untuk memecah informasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana untuk dipahami (Syarifah et al., 2020). Butir soal lainnya juga terlihat dalam nomor 25 pilihan ganda dan nomor 35 uraian.

Pada soal nomor 25 dan 34, siswa diminta untuk menganalisis kaidah kebahasaan teks biografi. Kriteria C4 ini menjadi paling banyak digunakan dalam PSAT Bahasa Indonesia kelas X SMA

Edu Global School dengan persentase berjumlah 51,42%. Dalam soal uraian juga terdapat butir soal dengan level kognitif C4 seperti berikut ini. Guru menekankan siswa pada kemampuan menganalisis untuk mendorong siswa dapat berpikir kritis secara mendalam tentang suatu materi bukan hanya sekadar mengingat fakta.

Guru tidak menyajikan butir soal dengan level kognitif C5 (mengevaluasi), hal ini sangat disayangkan mengingat *High Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Penilaian Sumatif Akhir Tahun (PSAT) ini menjadi tolak ukur pencapaian hasil belajar siswa selama satu tahun. Selain itu, level kognitif C5 juga bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam menilai keefektifan, kelayakan atau suatu informasi (Himawan & Suyata, 2023). Biasanya dalam kriteria ini, soal yang dapat disajikan berupa menilai kelebihan dan kekurangan teks negosiasi atau teks biografi, membandingkan dan membedakan beberapa teks, mengambil keputusan berdasarkan penilaian dan lainnya (Cressa & Adni, 2023). Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya kreativitas bentuk soal bagi guru agar dapat menyajikan soal-soal HOTS dengan tingkatan yang lebih beragam.

Level kognitif terakhir dengan tingkatan paling tinggi adalah C6 (mencipta), dalam PSAT yang telah dibuat oleh guru terdapat dua soal dengan kriteria ini, hal ini terlihat dalam salah satu butir soal nomor 32 dan 34. Level kognitif C6 (mencipta) pada butir soal PSAT tersebut terdapat dalam soal uraian. Pada soal nomor 32 siswa diminta untuk mampu membuat teks negosiasi dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Sedangkan pada soal nomor 34, siswa diminta untuk mampu membuat teks biografi dari tokoh yang dikagumi. Hal ini menuntut siswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi

dengan membuat sebuah teks baru. Level kognitif C6 ini merupakan tingkat sukar yang memenuhi semua kriteria HOTS, karena sampai pada level tertinggi yakni mencipta sesuatu yang baru, orisinal, dan inovatif. Tipe soal seperti ini, mampu mendorong siswa untuk berfikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan. Siswa tidak hanya dituntut untuk mengingat struktur teks biografi, tetapi juga menggunakannya untuk menghasilkan karya baru (Nurzannati & Mukhlis, 2022).

Berdasarkan hasil dana analisis pembahasan, diperlukan bagi guru untuk menambah kreatifitas bentuk soal sesuai dengan level kognitif pada High Order Thinking Skills (HOTS) yakni C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta) agar dapat menyajikan soal-soal HOTS pada penilaian hasil belajar siswa khususnya Penilaian Sumatif Akhir Tahun dapat lebih menyeluruh. Guru seharusnya membiasakan siswa dengan mengerjakan soal HOTS karena dapat membuat siswa memiliki pemahaman lebih terhadap materi pelajaran, mampu menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi serta lebih baik dalam mengingat pengetahuan sehingga penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Kategori HOTS dapat membuat siswa mampu belajar berpikir (*learn to think*) dan bagaimana harus belajar (*how to learn*) melalui pengalaman belajarnya (*learning experience*), untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir (Mudaningrat et al., 2023). Soal dengan kategori HOTS dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis, evaluasi dan mencipta. Soal PSAT yang diujikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Edu Global School Cirebon ini

sudah termasuk dalam kategori High Order Thinking Skills (HOTS). Namun, perlu dipertimbangkan agar dapat menambah variasi level kognitif dan melengkapi sesuai dengan taksonomi bloom. Hal ini sebagaimana menurut Jannah & Ernawati (2020) yang menyatakan bahwa persentase soal untuk persebaran level kognitif jenjang SMA/MA yang seharusnya untuk C1 dan C2 30%, C3 dan C4 40%, C5 dan C6 30%. Jika merujuk pada hal tersebut maka PSAT mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Edu Global School Cirebon belum memadai untuk diujikan, dikarenakan presentase tidak sesuai bagi siswa sekolah menengah atas.

PENUTUP

Salah satu aspek krusial yang diusung oleh kurikulum merdeka adalah penekanan pada pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. Keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat relevan dengan penerapan HOTS. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa soal-soal penilaian sumatif akhir tahun mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Edu Global School Cirebon sesuai dengan kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Namun, data penelitian menunjukkan diperlukan adanya peningkatan kualitas pembuatan soal berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta penting adanya dukungan dan peran aktif dari pemerintah setempat untuk memberikan pelatihan dan penguatan dalam menyusun soal berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk siswa sekolah menengah atas.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam belajar dan efektivitas

pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Siswa yang terbiasa mengerjakan soal dengan kategori mudah juga akan berdampak juga pada saat mereka dihadapkan dengan soal-soal olimpiade dan soal SBMPTN yang tentunya memiliki level soal tinggi yang dihadapi ketika siswa tersebut akan melanjutkan menuju jenjang perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaniarsih, D. S., & Arsita, L. D. (2023). Tips Menguasai 4 Keterampilan dalam Bahasa Inggris. *JURDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas DIPA Makassar*, 2(1), 149-155.
- Amirhalim, T. (2024). Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik. *Journal of Comprehensive Science*, 3(6), 37-48.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for Learning, Teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Anwar, R. (2023). *Bimbingan Klasikal Hots dan Tpack dalam Kurikulum Merdeka: Suatu Pendekatan Best Practice*. Feniks Muda Sejahtera.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Azahra, N., & Jannah, F. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Muatan PPKn Kelas IV A Menggunakan Model Pesat di SDN Manarap Lama 1. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(4), 299-315.
- Cressa, J., & Adni, D. F. (2023). Level Kognitif Taksonomi Bloom pada

- Soal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(1), 55-62.
- Fauzi, N. B., Wijayanti, J., & Abadi, M. (2021). Analisis Kesesuaian (HOTS) Higher Order Thinking Skill pada Asesmen Sastra di Buku Erlangga dan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 890-906.
- Gradini, E., & Umar, A. (2025). *Pemberdayaan Guru Matematika: Strategi, Kolaborasi & Panduan Praktis Pembelajaran Berbasis HOTS*. Elfarazy Media Publisher.
- Himawan, R., & Suyata, P. (2023). Analisis Sebaran Level Kognitif Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom pada Soal Penilaian Harian Materi Teks Pidato Persuasif di SMPN 1 Bambanglipuro Bantul. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 89-100.
- Huda, M., Purnomo, E., Anggraini, D., & Prameswari, D. H. (2021). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Materi dan Soal pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemendikbud RI. *PRASI*, 16(02), 128-143.
- Hudhana, W. D., & Septriana, H. (2022). Muatan Level Kognitif dalam Soal Penugasan Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 203-209.
- Jannah, R., & Ernawati, E. (2020). Analisis Level Kognitif Soal Ujian Akhir Semester (Uas) Geografi Kelas Xi Semester Gasal SMA Negeri Se-Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2019/2020 Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson. *Jurnal Buana*, 4(6), 1226-1233.
- Listiani, W., & Rachmawati, R. (2022). Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 397-402.
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190-203.
- Mudaningrat, A., Partaya, P., & Yulianti, D. (2023, June). Analisis Kesesuaian Soal Evaluasi Pembelajaran Biologi SMA Ditinjau Berdasarkan Tipe HOTS (High Order Thinking Skills) Menggunakan Taksonomi Bloom. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 6(1), 50-57.
- Mujiburrahman, B. S., Kartiani, L. P. (2023). Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta. *Jurnal Kognoscere*, 4(1), 1-10.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Nugraha, N. D. (2022). Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ADIBA: Journal of Education*, 5(1), 150-159
- Nuraini, N., Siroj, R. A., & Sumah, A. S. (2022). Identifikasi Kesesuaian Soal Buatan Guru IPA dengan Kategori Soal HOTS Tingkat SMP di Kecamatan Makarti Jaya: (The Identification of Compatibility of Science Teacher's Questions with HOTS Questions Categories Junior High School Level in Makarti Jaya District). *BIODIK*, 8(4), 39-47

- Nursalim, A., Nofirman, N., Nasril, N., Rais, R., & Al Ghazali, A. G. (2024). Transformasi Kurikulum di Indonesia:(Perkembangan Terkini dan Tantangan dalam Menghadapi Era Artificial Inteligences). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8482-8491.
- Nurzannati, C., & Mukhlis, M. (2022). Higher Order Thinking Skills pada Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 245-253.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. (Atau bisa juga Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Raharjo, R. P., Hardinanto, M. P. D. E., Fadhilasari, M. P. I., & Pd, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rifana, R., Burhanudin, D., & Septiyanti, E. (2021). Analisis Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Bahasa Indonesia dalam Ujian Sekolah SMP Negeri 4 Dumai. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(2), 121-129.
- Setiawati, S. (2019, February). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 1(2), 1-17.
- Suryani, N. D. (2022). *Mengenal" HOTS"(Higher Order Thinking Skills) dalam Pendidikan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syarifah, L. L., Yenni, Y., & Dewi, W. K. (2020). Analisis Soal-Soal pada Buku Ajar Matematika Siswa Kelas XI Ditinjau dari Aspek Kognitif. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1259-1272.
- Taqiyuddin, M. M., & Supardi, P. (2024). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Indonesia*, 7(1), 37-48.
- Zahara, K. (2024). *Pengembangan Instrumen High Order Thinking Skills (HOTS) Berbasis Literasi Sains pada Materi Teori Kinetik Gas Tingkat SMA/MA* (Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Zohar, A., & David, A. B. (2008). Explicit Teaching of Meta-Strategic Knowledge in Authentic Classroom Situations. *Metacognition and Learning*, 3(1), 59–82.

LAMPIRAN

Data Soal Penilaian Sumatif Akhir Tahun Kelas X SMA Edu Global School Cirebon

- Pedagang : "30.000 harganya."Andi : "Wah, mahal sekali. 25.000 saja ya Bu?"Berdasarkan kutipan dialog di atas, struktur teks negosiasi yang tepat adalah
A Persetujuan
B **Penawaran**
C Orientasi
D Permintaan
E Penutup
- Di bawah ini yang merupakan salah satu contoh kegiatan negosiasi adalah ..

- A lomba debat
 B Kuis tanya jawab
 C Obrolan di dalam kelas
D Jual beli di Pasar
 E Diskusi politik
3. Dialog berikut yang menunjukkan persetujuan dalam teks negosiasi adalah
- A. **Nafis: "Baik, Pak. saya beli lukisannya."Pedagang : "Iya mas, ini lukisannya ya."**
 B. Ica: "Siang Bu, di sini jual sepatu balet ngga ya?"Pedagang : "Iya neng, ada."
 C. Mabel: "Uang saya tidak cukup Pak, hanya ada 10.000"Pedagang : "Yaudah, saya kasih kaos kakinya seharga 10.000"
 D. Rasyad: "Ini uangnya pas ya Bu, terima kasih."Pedagang : "Iya dek."
 E. Shafa: "Bu, kalau pedagang ayam sebelah mana ya?" Pedagang : "Kalau pedagang ayam, ada di sebelah kanan pintu utama pasar neng."
4. "Jangan warna merah ya mbak kebayanya, saya ngga suka warna mencolok" Kutipan teks negosiasi di atas, termasuk ke dalam jenis kalimat
- A **deklaratif**
 B bersyarat
 C tanya
 D interogatif
 E imperatif
5. **Perhatikan teks berikut ini!**
 Rara: "Kita belanja baju lebaran nanti sore saja ya di CSB" (1)
 Chelsea: "Ide bagus tuh! Tapi di Grage City saja ya, CSB jauh dari rumah saya" (2)
 Rara: "Yaudah pakai motor aja. Setengah jam pasti udah sampai CSB" (3)
 Chelsea: "Motornya dipakai Mama, belanjanya di Grage City saja ya, biar saya tinggal jalan kaki" (4)
 Rara: Mmm bagaimana ya? (5)
 Pengajuan permintaan negosiasi dinyatakan dalam pernyataan ...
 A (1)
 B (2)
 C (3)
 D (4)
 E (5)
6. Di bawah ini penulisan kalimat langsung yang benar adalah
 A. Naila : Besok akan ada peringatan Maulid Nabi ya?
 Zalfa : Iya benar.
 B. Allysa bertanya, "taruh saja di sana"
 C. **Radya berkata, "Iya Ma, rumah Pak Kadir kemalingan."**
 D. Quts mengatakan kalau besok tidak ada ujian bahasa Inggris.
 E. Pandji berkata pada Yazid, 'jangan lupa membawa baju ganti'
7. **Perhatikan teks berikut ini!**
 Galih: Permisi bu Melati, Bisa bicara sebentar? (1)
 Melati: Bisa, ada apa Galih? (2)
 Galih: Begini Bu. Saya, 'kan sudah lama bekerja di kantor ini. Boleh tidak Bu, saya meminta cuti? (3)
 Melati: Memang kamu sudah berapa lama kerja di sini? (4)
 Galih: Saya sudah sekitar tiga tahun di sini dan sejak masuk belum pernah cuti, rencananya selama satu minggu saya hendak ke Mandalika, Lombok Bu. (5)
 Pernyataan yang berisi penyampaian permintaan negosiasi ditandai dengan nomor
 A (1)

- B (2)
C (3)
D (4)
E (5)
8. Perhatikan langkah-langkah berikut ini. (1) Penawaran (2) Permintaan (3) Persetujuan (4) Penutup (5) Orientasi.
Susunlah struktur teks negosiasi yang tepat adalah
A 5-1-3-2-4
B 2-5-1-3-4
C 1-2-5-3-4
D 5-2-1-3-4
E 1-4-3-5-2
9. **Perhatikan teks berikut ini!**
Keisha: "Bu, ada sepatu warna putih nggak?"
Pedagang: "Ya, mau ukuran berapa?" Keisha: "size 38 ya Bu"
Dialog di atas termasuk ke dalam struktur isi negosiasi bagian.....
A orientasi
B penawaran
C Persetujuan
D Penutup
E **permintaan**
10. **Perhatikan teks berikut ini!**
A: Oh, kalau desain seperti ini kami beri harga Rp500.000,00.
B: Terlalu mahal itu, tidak bisa turun harganya?
A: Bisa, tapi turun pun hanya sedikit karena ini karya seni, proses kreatifnya yang mahal, Pak. B: Baik, kalau harga Rp450.000,00 bagaimana? **A: Hmm baiklah, boleh.**
Apabila dicermati strukturnya, kutipan yang dicetak tebal termasuk ke dalam bagian...
A orientasi
B pengajuan
C penawaran
D persetujuan
E penutup
11. **Bacalah kutipan berikut!**
"Di tempat lain harganya bisa lebih mahal, Pak. Ini sudah paling murah, jadi Bapak tidak akan rugi beli di sini", ujar penjual TV itu sembari menunjukkan katalog TV kepada Pak Eltan.
Kalimat tersebut dalam negosiasi disebut dengan kalimat...
A interogatif
B deklaratif
C imperatif
D persuasif
E deskriptif
12. Perhatikan kutipan teks berikut ini!
Siswa: Bu, lusa saya mau izin tidak masuk sekolah karena mau menghadiri wisuda kakak saya di luar kota.
Guru: Ya, tetapi besok kamu tetap presentasi proyek kamu terlebih dahulu.
Siswa: Hmm... Presentasinya diundur saja minggu depan boleh ya, Bu?
Guru: Tidak boleh. Lagi pula kan kamu tidak masuk sekolahnya lusa, bukan besok.
Siswa: Iya deh, Bu...
Pasangan tuturan yang dicetak tebal adalah...
A bertanya-menjawab pertanyaan
B menawarkan-menerima tawaran
C mengusulkan-menolak usulan
D meminta tolong-menolak permintaan
E mengucapkan salam-menjawab salam
13. **Perhatikan kutipan teks negosiasi berikut untuk menjawab soal!**
Sales: "Sebentar, Kak, saya cek dahulu barangnya. Ada, Kak. Telepon merk Samsung warna hitam. Harga lima juta, gratis microSD, pelapis kaca, garansi toko seumur hidup."

Calon pembeli: “Wah, itu kemahalan, Mbak. Ini kan tipe tahun lalu. Harga pasarannya empat juta. Empat juta saja ya?”

Kutipan teks negosiasi tersebut termasuk ke dalam pola penyajian...

A **dialog**

B narasi

C narasi dan dialog

D surat penawaran

E surat negosiasi

14. **Perhatikan kutipan teks berikut untuk menjawab soal!**

A: Saya mau dibuatkan desain untuk kalender. Desain ini berapa harganya? (1)

B: Oh, desain seperti ini kami beri harga Rp500.000. (2)

A: Terlalu mahal itu, tidak bisa turun? (3)

B: Bisa, tetapi turun pun hanya sedikit. Ini desain terbaru dan sedang tren. Paling kita beri harga Rp475.000. Bagaimana? (4)

Struktur orientasi dalam teks negosiasi di atas ditunjukkan oleh nomor...

A **1 saja**

B 1 dan 2

C 3 saja

D 4 saja

E 3 dan 4

15. Jika Anda melakukan negosiasi jual beli, kalimat yang tepat dan santun untuk digunakan dalam penawaran adalah...

Wah, mahal, turinin lah harganya!

A. Kemahalan, Pak. Turinin harganya ya? Ya?! Ya?!

B. Apa? Mahal sekali? Anda merampok saya. Turinin ya!

C. **Mungkin kalau boleh, harganya diturunkan lagi ya, Pak?**

D. Toko sebelah lebih murah. Kalau tidak diturunkan, lebih baik saya membeli di sebelah saja deh!

E. Toko sebelah lebih murah. Kalau tidak diturunkan, lebih baik saya membeli di toko sebelah saja deh!

16. Pengertian biografi yang tepat adalah ...

A Kisah hidup tokoh terkenal yang menginspirasi banyak orang.

B Sejarah hidup yang memuat banyak pelajaran untuk pembaca.

C Cerita hidup seseorang yang ditulis dan dijadikan sebuah buku.

D Riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.

E Perjalanan hidup tokoh terkenal memuat cara-cara menghadapi masalah hidup.

17. **Bacalah kutipan biografi berikut untuk menjawab soal berikut!**

Taufiq Ismail lahir di Bukittinggi, 25 Juni 1935. Ia pertama masuk sekolah rakyat di Solo. Selanjutnya, ia pindah ke Semarang. Pada tahun 1956-1957 ia memenangkan beasiswa American Field Service International School. Semasa mahasiswa, Taufiq Ismail tercatat aktif dalam berbagai kegiatan. Ia tercatat pernah menjadi Ketua Senat Mahasiswa FKHP IPB (1960-1961) dan wakil ketua dewan mahasiswa (1960-1962). Ia pernah mengajar sebagai guru bahasa di SMA Regina Pacis, Bogor dan asisten dosen di IPB. Taufiq telah menghasilkan syair lagu sebanyak 75 buah. Ia pernah

mewakili Indonesia dalam membaca puisi dan festival sastra di 24 kota di Asia, Amerika, Australia, Eropa, dan Afrika sejak tahun 1970. Akibat Perang Teluk (1993), Taufiq pulang ke Indonesia sebelum selesai studi bahasanya. Pada tahun 1993, Taufiq diundang menjadi pengarang tamu di Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur. Taufiq selalu tampil membacakan puisi-puisinya.

(Disarikan dengan beberapa perubahan:

<https://www.biografiku.com/biografi-taufiq-ismail>)

Hal yang diteladani dari Taufiq Ismail adalah ...

- A Ia memenangkan beasiswa American Field Service International School.
- B Ia aktif dalam berbagai kegiatan sastra dan bahasa.**
- C Ia telah banyak menghasilkan syair lagu bertema religi.
- D Ia selalu membacakan puisi-puisinya dalam peristiwa bersejarah.
- E Ia menjadi tamu undangan di Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur.

18. **Bacalah kutipan biografi berikut untuk menjawab soal berikut!**

Taufiq Ismail lahir di Bukittinggi, 25 Juni 1935. Ia pertama masuk sekolah rakyat di Solo. Selanjutnya, ia pindah ke Semarang. Pada tahun 1956-1957 ia memenangkan beasiswa American Field Service

International School. Semasa mahasiswa, Taufiq Ismail tercatat aktif dalam berbagai kegiatan. Ia tercatat pernah menjadi Ketua Senat Mahasiswa FKHP IPB (1960-1961) dan wakil ketua dewan mahasiswa (1960-1962). Ia pernah mengajar sebagai guru bahasa di SMA Regina Pacis, Bogor dan asisten dosen di IPB. Taufiq telah menghasilkan syair lagu sebanyak 75 buah. Ia pernah mewakili Indonesia dalam membaca puisi dan festival sastra di 24 kota di Asia, Amerika, Australia, Eropa, dan Afrika sejak tahun 1970. Akibat Perang Teluk (1993), Taufiq pulang ke Indonesia sebelum selesai studi bahasanya. Pada tahun 1993, Taufiq diundang menjadi pengarang tamu di Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur. Taufiq selalu tampil membacakan puisi-puisinya.

(Disarikan dengan beberapa perubahan:

<https://www.biografiku.com/biografi-taufiq-ismail>)

Alasan Taufiq pulang ke Indonesia sebelum selesai studi bahasanya adalah ...

- A Karena kesibukannya dalam berbagai kegiatan.
- B Karena mengajar di salah satu SMA di Bogor.
- C Karena terjadi Perang Teluk tahun 1993.**
- D Karena ingin melanjutkan studinya di Indonesia.
- E Karena diundang menjadi pengarang tamu.

19. **Bacalah kutipan biografi berikut untuk menjawab soal berikut!**

(1) Wahidin Sudirohusodo lahir di Mlati Sleman, Yogyakarta, 7 Januari 1852 dan meninggal di Yogyakarta, 26 Mei 1917 pada umur 65 tahun.

(2) Ia adalah seorang pahlawan nasional Indonesia.

(3) Namanya selalu dikaitkan dengan Budi Utomo walaupun ia bukan pendiri organisasi tersebut.

(4) Dialah penggagas berdirinya organisasi yang didirikan para pelajar STOVIA Jakarta tersebut.

(5) Dokter lulusan STOVIA ini sangat senang bergaul dengan rakyat biasa sehingga tak heran bila ia mengetahui banyak penderitaan rakyat.

(6) Ia juga sangat menyadari bagaimana terbelakang dan tertindasnya rakyat akibat penjajahan Belanda.

(7) Menurutnya, salah satu cara untuk membebaskan diri dari penjajahan, rakyat harus cerdas.

(8) Untuk itu, rakyat harus diberi kesempatan mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah.

(9) Sebagai dokter, ia sering mengobati rakyat tanpa memungut bayaran.

(10) Dua pokok yang menjadi perjuangannya ialah memperluas pendidikan dan pengajaran serta memupuk kesadaran kebangsaan.

(Disarikan dengan beberapa perubahan:

<https://www.biografiku.com/biografi-wahidin-sudirohusodo>)

Hal yang menarik dari tokoh dalam kutipan tersebut adalah ...

A Namanya selalu dikaitkan dengan Budi Utomo.

B Sangat senang bergaul dengan rakyat biasa.

C Mengetahui banyak penderitaan rakyat akibat penjajahan Belanda.

D Mengobati rakyat tanpa memungut bayaran.

E Memberi kesempatan rakyat untuk mendapat pendidikan tinggi.

20. **Bacalah kutipan biografi berikut untuk menjawab soal berikut!**

(1) Wahidin Sudirohusodo lahir di Mlati Sleman, Yogyakarta, 7 Januari 1852 dan meninggal di Yogyakarta, 26 Mei 1917 pada umur 65 tahun.

(2) Ia adalah seorang pahlawan nasional Indonesia.

(3) Namanya selalu dikaitkan dengan Budi Utomo walaupun ia bukan pendiri organisasi tersebut.

(4) Dialah penggagas berdirinya organisasi yang didirikan para pelajar STOVIA Jakarta tersebut.

(5) Dokter lulusan STOVIA ini sangat senang bergaul dengan rakyat biasa sehingga tak heran bila ia mengetahui banyak penderitaan rakyat.

(6) Ia juga sangat menyadari bagaimana terbelakang dan tertindasnya rakyat akibat penjajahan Belanda.

(7) Menurutnya, salah satu cara untuk membebaskan diri dari penjajahan, rakyat harus cerdas.

(8) Untuk itu, rakyat harus diberi kesempatan mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah.

(9) Sebagai dokter, ia sering mengobati rakyat tanpa memungut bayaran.

(10) Dua pokok yang menjadi perjuangannya ialah memperluas pendidikan dan pengajaran serta memupuk kesadaran kebangsaan.

(Disarikan dengan beberapa perubahan:

<https://www.biografiku.com/biografi-wahidin-sudirohusodo>)

Bukti bahwa tokoh adalah seorang yang menjunjung tinggi pendidikan adalah ...

A Ia sering mengobati rakyat tanpa memungut bayaran.

B Ia berpikir, salah satu cara untuk membebaskan diri dari penjajahan adalah rakyat harus cerdas.

C Menggagas berdirinya organisasi Budi Utomo yang didikan oleh para pelajar STOVIA.

D Sangat senang bergaul dengan rakyat biasa sehingga tak heran bila ia mengetahui banyak penderitaan rakyat.

E Ia sangat menyadari bagaimana terbelakang dan tertindasnya rakyat akibat penjajahan Belanda.

21. Bacalah kutipan biografi berikut untuk menjawab soal berikut!

(1) Wahidin Sudirohusodo lahir di Mlati Sleman, Yogyakarta, 7 Januari 1852 dan meninggal di Yogyakarta, 26 Mei 1917 pada umur 65 tahun.

(2) Ia adalah seorang pahlawan nasional Indonesia.

(3) Namanya selalu dikaitkan dengan Budi Utomo walaupun ia bukan pendiri organisasi tersebut.

(4) Dialah penggagas berdirinya organisasi yang didirikan para pelajar STOVIA Jakarta tersebut.

(5) Dokter lulusan STOVIA ini sangat senang bergaul dengan rakyat biasa sehingga tak heran bila ia mengetahui banyak penderitaan rakyat.

(6) Ia juga sangat menyadari bagaimana terbelakang dan tertindasnya rakyat akibat penjajahan Belanda.

(7) Menurutnya, salah satu cara untuk membebaskan diri dari penjajahan, rakyat harus cerdas.

(8) Untuk itu, rakyat harus diberi kesempatan mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah.

(9) Sebagai dokter, ia sering mengobati rakyat tanpa memungut bayaran.

(10) Dua pokok yang menjadi perjuangannya ialah memperluas pendidikan dan pengajaran serta memupuk kesadaran kebangsaan.

(Disarikan dengan beberapa perubahan:

<https://www.biografiku.com/biografi-wahidin-sudirohusodo>)

Karakter tokoh yang memiliki jiwa kemanusiaan tinggi disajikan dalam kalimat angka ...

A 1

B 2

C 3

D 4

E 5

22. **Bacalah kutipan biografi berikut untuk menjawab soal berikut!**

(1) Wahidin Sudirohusodo lahir di Mlati Sleman, Yogyakarta, 7 Januari 1852 dan meninggal di Yogyakarta, 26 Mei 1917 pada umur 65 tahun.

(2) Ia adalah seorang pahlawan nasional Indonesia.

(3) Namanya selalu dikaitkan dengan Budi Utomo walaupun ia bukan pendiri organisasi tersebut.

(4) Dialah penggagas berdirinya organisasi yang didirikan para pelajar STOVIA Jakarta tersebut.

(5) Dokter lulusan STOVIA ini sangat senang bergaul dengan rakyat biasa sehingga tak heran bila ia mengetahui banyak penderitaan rakyat.

(6) Ia juga sangat menyadari bagaimana terbelakang dan tertindasnya rakyat akibat penjajahan Belanda.

(7) Menurutnya, salah satu cara untuk membebaskan diri dari penjajahan, rakyat harus cerdas.

(8) Untuk itu, rakyat harus diberi kesempatan mengikuti pendidikan di sekolah-sekolah.

(9) Sebagai dokter, ia sering mengobati rakyat tanpa memungut bayaran.

(10) Dua pokok yang menjadi perjuangannya ialah memperluas pendidikan dan pengajaran serta memupuk kesadaran kebangsaan.

(Disarikan dengan beberapa perubahan:

<https://www.biografiku.com/biografi-wahidin-sudirohusodo>)

Kalimat yang mengandung kata kerja mental ditandai dengan angka ...

- A 1
- B 2
- C 4
- D 8
- E 9

23. Pada struktur teks biografi, orientasi berisi ...

A Pandangan tokoh terhadap sesuatu

B Pengenalan dan gambaran awal tokoh

C Peristiwa penting yang dialami tokoh

D Masalah penting yang dialami tokoh

E Pandangan penulis terhadap tokoh

24. **Bacalah kutipan biografi berikut!**

B. J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Perihal pendidikan, BJ Habibie pernah menempuh studi di Institut Teknologi Bandung

(ITB) Jurusan Teknik Mesin tahun 1954 selama enam bulan.

Kutipan tersebut termasuk struktur teks biografi bagian ...

- A **Orientasi**
- B Reorientasi
- C Peristiwa penting
- D Koda
- E Reaksi

25. **Bacalah kutipan biografi berikut!**

B. J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Perihal pendidikan, BJ Habibie pernah menempuh studi di Institut Teknologi Bandung (ITB) Jurusan Teknik Mesin tahun 1954 selama enam bulan.

Berikut ini yang merupakan kata kerja material adalah ...

- A **menempuh**
- B memahami
- C selama
- D merupakan
- E beliau

26. **Bacalah kutipan teks biografi berikut!**

Selain itu, Chairil Anwar juga **menerjemahkan** karya sastra asing ke dalam bahasa Indonesia.

Kata yang bergaris bawah merupakan kaidah kebahasaan teks biografi yaitu ...

- A Kata deskriptif
- B Kata kerja pasif
- C **Kata kerja tindakan**
- D Kata kerja mental
- E Adjektiva

27. **Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!**

- 1) Mahatma Gandhi memimpin Gerakan perlawanan tanpa kekerasan di India.
- 2) Bill Gates menyukai hal-hal berbau teknologi sejak masih kecil.
- 3) Jonathan Cristie meraih medali emas dalam Asian Games 2018.
- 4) Cut Nyak Din adalah pahlawan Wanita dari Aceh yang pemberani.
- 5) Tuanku Imam Bonjol dinobatkan sebagai pahlawan nasional pada tahun 1963.

Kalimat yang mengandung kata kerja pasif ditandai dengan angka ...

- A 1
- B 2
- C 3
- D 4
- E **5**

28. **Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini!**

- 1) Ardian Syaf membuat permasalahan dengan penerbit terkemuka di AS.
- 2) Gesang merupakan maestro keroncong Indonesia yang menciptakan lagu *Bengawan Solo*.
- 3) W.R. Supratman pertama kali mengumandangkan lagu *Indonesia Raya* dalam Kongres Pemuda tahun 1928.
- 4) Habibie menikah dengan Hasrie Ainun Habibie yang kemudian diboyong ke Jerman.
- 5) Sri Sultan Hamengku Buwono IX menyetujui Yogyakarta digunakan sebagai Ibu Kota RI setelah terjadi agresi militer.

Kalimat yang mengandung kata kerja mental ditandai dengan angka ...

- A 1
- B 2
- C 3
- D 4
- E 5

29. Di bawah ini kalimat yang mengandung kaidah kebahasaan konjungsi temporal adalah...

- A A.A. Navis memiliki nama lengkap Ali Akbar Navis dilahirkan di Padang Panjang, Sumatra Barat, 17 November 1924.
- B Ia tamat perguruan INS di Kayutanam tahun 1943.
- C **Pada masa pemerintahan Jepang, Navis bekerja pada pabrik porselen di Padang Panjang, kemudian menjadi guru.**

D Pada tahun 1952, ia menjadi Kepala Urusan Kesenian perwakilan Jawatan Kebudayaan Sumatra Tengah.

E Pada tahun 1950, ia mulai mengikuti perkembangan kesusastraan secara aktif, mengarang cerita pendek, dan sandiwara radio.

30. **Bacalah kutipan biografi berikut untuk menjawab soal berikut!**

(1) George Saa, putra Papua, sangat menyukai pelajaran fisika.

(2) Ia berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi.

(3) Berkat ketekunannya, Si genius dari Papua ini mendapatkan beasiswa ke luar negeri.

(4) Meski kini telah sukses, Oge, begitu biasanya dia dipanggil, tetap menjadi pribadi yang ramah dan tidak sombong.

(5) Ia telah berhasil mengharumkan nama bangsa dan tanah kelahirannya, Papua.

(Sumber: Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Kemdikbud)

Cara penyajian karakter unggul ramah dan tidak sombong tokoh kutipan teks biografi tersebut adalah ...

- A **Secara langsung**
- B Secara tidak langsung
- C Melalui deskripsi Tindakan
- D Melalui dialog tokoh
- E Melalui tanggapan tokoh lain

ESAI

31. Jelaskan menurut pendapatmu, tiga tujuan dilakukannya sebuah negosiasi!

32. Buatlah percakapan yang menunjukkan proses negosiasi dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi!
33. Struktur teks biografi adalah orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi. Jelaskan istilah-istilah tersebut!
34. Teks biografi memiliki struktur yang berbeda dengan teks lainnya, seperti orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi. Buatlah teks biografi yang dapat menunjukkan bagian orientasi. Pilihlah tokoh yang paling dikagumi.
35. **Cermati teks biografi berikut untuk menjawab soal!**
 W.R. Supratman terkenal sebagai seorang komposer dan pencipta lagu kebangsaan “Indonesia Raya”. Beliau lahir di Jakarta 9 Maret 1903 dan meninggal di Surabaya 17 Agustus 1938. Ayahnya bernama Senen, sersan di Batalyon VIII. Beliau merupakan enam bersaudara. Sebagai seorang anak bintara KNIL, W.R. Supratman kerap berpindah-pindah tempat tinggal. Beliau menyelesaikan sekolah dasar di Jakarta dan meneruskan pendidikan ke Normal School Makassar hingga tamat. Setelah itu, beliau pindah ke Bandung setelah sebelumnya sempat bekerja sebagai guru sekolah dasar di Makassar. Di Bandung, beliau bekerja sebagai wartawan dan sejak itu ikut aktif dalam pergerakan nasional.

Kebenciannya terhadap penjajahan Belanda pernah ia tuangkan dalam sebuah bukunya yang berjudul “Perawan Desa”. Namun, buku tersebut dilarang beredar serta disita Belanda. Selain menulis, W.R. Supratman memiliki kepandaian dalam bermain biola. Sewaktu tinggal di Makassar, Supratman memperoleh pelajaran music dari kakak iparnya, Willem van Eldik, sehingga ia menguasai biola kemudian menggubah lagu. Tahun 1924 inspirasinya muncul untuk menciptakan lagu kebangsaan setelah ia membaca sebuah artikel di majalah *Timbul* yang berisi menantang ahli-ahli musik Indonesia untuk menciptakan lagu kebangsaan. Saat malam penutupan kongres pemuda II yang berlangsung tanggal 27-28 Oktober 1928, W.R. Supratman diberi kesempatan menampilkan lagu “Indonesia Raya” lewat gesekan biolanya. Kongres tersebut selain melahirkan Sumpah Pemuda juga menetapkan bendera merah putih sebagai bendera nasional. Sejak saat itu, bendera merah putih dan lagu “Indonesia Raya” selalu hadir dalam setiap kongres yang dilakukan partai-partai politik. Lagu “Indonesia Raya” juga dinyanyikan secara spontan ketika proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 yang kemudian ditetapkan sebagai lagu kebangsaan setelah Indonesia merdeka. Berdasarkan SK Presiden No.16/TK/1971, W.R. Supratman ditetapkan sebagai pahlawan nasional.

Analisislah kaidah kebahasaan yang diminta berikut! Temukan masing-masing 2 (dua) dari setiap kaidah kebahasaan!

- a. Kata kerja Tindakan
- b. Kata kerja pasif
- c. Konjungsi temporal